

Kemitraan Guru dan Orang Tua dalam Menciptakan Budaya Literasi Pada Kegiatan Pembelajaran Siswa Kelas V SDN 11 Sumbawa Besar

Aisyah Fitria Manurung, Asrin, Ilham Syahrul Jiwandono*

Program Studi PGSD, Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: ilham_jiwandono@unram.ac.id

Article History

Received : July 19th, 2022

Revised : August 16th, 2022

Accepted : August 30th, 2022

Abstract: Gerakan literasi sekolah adalah salah satu program yang sangat penting diterapkan dalam bidang pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kemitraan guru dan orang tua dalam menciptakan budaya literasi pada kegiatan pembelajaran siswa kelas V SDN 11 Sumbawa Besar dan faktor pendukung serta faktor penghambat kemitraan guru dan orang tua dalam menciptakan budaya literasi pada kegiatan pembelajaran. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, kondensasi data (*Data Condensation*), penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian terdapat beberapa bentuk kemitraan antara guru dan orang tua dalam menciptakan budaya literasi pada kegiatan pembelajaran siswa kelas V SDN 11 Sumbawa Besar yaitu kunjungan ke rumah murid, kunjungan orang tua ke sekolah, adanya komunikasi antara sekolah dan orang tua, surat menyurat, membuat kelompok antara sekolah dan orang tua dan orang tua memberikan sumbangsi buku kepada sekolah.. Faktor pendukung kemitraan guru dan orang tua dalam menciptakan budaya literasi pada kegiatan pembelajaran antara lain adanya minat atau perhatian orang tua terhadap Pendidikan anak, komunikasi yang baik antara orang tua dan seolah dan orang tua memberikan sumbangsi buku. Faktor penghambat kemitraan guru dan orang tua dalam menciptakan budaya literasi antara lain kurangnya buku bacaan, dan kurangnya alokasi waktu. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kemitraan guru dan orang tua dalam menciptakan budaya literasi pada kegiatan pembelajaran siswa kelas V SDN 11 Sumbawa Besar.

Keywords: Budaya Literasi, kegiatan pembelajaran, kemitraan.

PENDAHULUAN

Berita tentang rendahnya budaya literasi di Indonesia membuat miris. Ketua Forum Pengembangan Budaya Literasi Indonesia Satria Darma menyatakan keprihatinannya atas ketidakpahaman konsep literasi pada guru dan birokrat pendidikan (Republika, 2014). Disampaikan pula bahwa kondisi literasi di Indonesia berada di urutan ke-64 dari 65 negara. Itu artinya Indonesia berada di urutan terakhir dalam hal literasi. Atas dasar kondisi tersebut, banyak pihak yang telah ikut serta dalam kegiatan literasi baik di sekolah atau pun di masyarakat.

Pendidikan tidak akan berhasil mencapai tujuannya jika orang tua tidak ikut ambil bagian untuk mensukseskan tujuan Pendidikan yaitu untuk membentuk manusia yang seutuhnya. Orang tua adalah pendidik utama, kaidah ini

ditetapkan secara kodrati : artinya orang tua tidak dapat berbuat lain, mereka harus menempati posisi itu dalam keadaan bagaimanapun juga. Anak – anak berganti guru setiap tahunnya, tapi mereka memiliki satu orang tua sepanjang masa pertumbuhan.

Menurut Thomas Lickona (2013 : 42) Hubungan orang tua dan anak juga mengandung signifikansi emosional khusus, yang bisa menyebabkan anak – anak merasa dicintai dan dihargai, atau sebaliknya, merasa tidak dicintai dan tidak dihargai. Orang tua berposisi sebagai pengajar moralitas. Begitu besar peran orang tua dan sekolah dalam Pendidikan, sudah menjadi keharusan kemitraan sekolah dan orang tua dibangun dengan baik dan efektif demi tercapainya tujuan Pendidikan tersebut.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2005) Kemitraan berasal dari kata mitra yang berarti teman, sahabat, kawan kerja,

pasangan kerja, atau rekan. Kemitraan berarti perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra. Kemitraan sekolah dan orang tua berarti jalinan kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendidik anak. Orang tua menjadikan sekolah sebagai sahabat atau mitra mereka agar dapat tercapai tujuan pendidikan, yaitu mendidik manusia seutuhnya.

Gerakan literasi sekolah adalah salah satu program yang sangat penting di terapkan pada bidang pendidikan, karena program tersebut mampu untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca dan menulis. Menurut Yunus Abidin, et al (2017:1) orang yang mampu memahami suatu bacaan dan tulisan atau tidak buta huruf maka orang tersebut bisa dikatakan mengetahui akan sastra. Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami, meneliti dan menerapkan. Menurut Antoro (2017:39) tenaga pendidik merupakan orang yang mampu mengondisikan suasana batin peserta didik bahwa membaca dan menulis adalah aktivitas menyenangkan akan meraih kepuasan atas program literasi. Faktanya masih banyak sekolah yang belum mampu menerapkan literasi.

Peran seorang guru pada pengelolaan kelas sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif (Jiwandono et al., 2017). Mengajar tidak hanya dipahami sebagai transfer ilmu saja, namun lebih dari itu, mengajar juga harus mampu mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Jiwandono & Khairunisa, 2020).

Apabila siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi maka siswa akan lebih bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar dan mudah menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru sehingga dapat dikatakan bahwa motivasi memiliki peranan penting bagi siswa dalam mengikuti proses belajar (Jiwandono et al., 2020)

Proses pembelajaran di kelas seyogyanya harus dilaksanakan secara interaktif, menyenangkan dan inspiratif dalam upaya untuk membangun partisipasi aktif peserta didik serta memberikan kemandirian siswa dalam belajar. Melalui pembelajaran yang interaktif, menyenangkan dan inspiratif akan membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya (Jiwandono et al., 2021).

Ada beberapa faktor yang menjadi kendala belum terlaksananya program literasi, menurut Aulia Akbar (2017:46-47) diantaranya 1)

Kebiasaan literasi di sekolah belum menjadi prioritas, 2) Kurangnya buku bacaan / sumber bacaan, 3) Lingkungan tidak mendukung, 4) Merupakan kegiatan yang memerlukan konsentrasi. Selain itu salah satu kendalanya adalah setiap sekolah memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menerapkan program literasi. Menurut Fianto, et al (2017) dalam mengembangkan budaya literasi bangsa salah satunya melalui penyediaan bahan bacaan dan peningkatan minat baca peserta didik. Maka dari itu perlunya pembinaan yang matang dalam menjalankan program gerakan literasi sekolah.

Ada tiga Lembaga pendidikan yang bertanggung jawab atas pendidikan. Namun, dalam penelitian ini dibahas dua lembaga pendidikan saja, yaitu keluarga dan sekolah. Menurut Syahrial (2013 : 25-26) Kedua lembaga tersebut, yaitu sekolah dan orang tua, terjadi hubungan yang saling mempengaruhi atau hubungan timbal balik, yang dalam sosiologi disebut dengan interaksi sosial. Untuk mewujudkan kemitraan yang baik antara sekolah dan orang tua harus terjadi kontak sosial dan komunikasi, karena keduanya adalah syarat terjadinya interaksi sosial.

Menurut Soerjono (2012: 58) Kontak sosial yang terjadi antara guru dan orang tua haruslah kontak sosial yang bersifat positif, yang mengarah pada suatu bentuk kerjasama (kemitraan). Menurut para sosiolog kemitraan merupakan proses utama dalam sosiologi. Bentuk dan pola kemitraan dapat dijumpai dalam semua kelompok sosial. Kemitraan sebagai salah satu bentuk interaksi sosial, merupakan gejala universal yang ada pada masyarakat dimana pun juga.

Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (2010: 588) Kemitraan berasal dari kata mitra yang berarti teman, sahabat, kawan kerja, pasangan kerja, atau rekan. Kemitraan berarti perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra. Kemitraan sekolah dan orang tua berarti jalinan kerjasama antara sekolah dan orang tua dalam mendidik anak. Orang tua menjadikan sekolah sebagai sahabat atau mitra mereka agar dapat tercapai tujuan pendidikan, yaitu mendidik manusia seutuhnya.

Menurut Ngalim Purwanto (2013: 126-127) Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari pendidikan anak didiknya, maka sekolah harus menjalin kemitraan yang baik antara sekolah dan orang tua siswa. Dengan adanya kemitraan itu, orang tua akan dapat memperoleh

pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anaknya, sebaliknya para guru dapat pula memperoleh keterangan dari orang tua tentang kehidupan anak dan sifat-sifat anak. Demikian pula orang tua dapat mengetahui kesulitan anaknya di sekolah.

Bentuk kemitraan antara guru dan orang tua peserta didik SDN 11 Sumbawa Besar adalah surat menyurat anatara sekolah dan orang tua, membuat kelompok antara sekolah dan orang tua untuk membahas progres anak, serta orang tua memberikan sumbangsi buku kepada sekolah guna mendukung kegiatan literasi di SDN 11 Sumbawa Besar.

Menurut Buchari (2008:142), kompetensi sosial adalah kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Kompetensi sosial sebagai terkait kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain.

Menurut Yunus Abidin, et al (2017:04) mengatakan “bahwa multiliterasi atau literasi di era digital ini saat ini merupakan kemampuan membaca, menulis, melukis, menari, ataupun kemampuan melakukan kontak dengan berbagai media yang memerlukan literasi, literasi dipandang sebagai cara untuk menemukan dan membuat makna dari berbagai bentuk epresentasi yang ada di sekitar kita”.

Membaca adalah salah satu dari keempat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari keterampilan menyimak, membaca, berbicara, menulis. Menurut Tarigan (2012 : 07) membaca merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan pembaca untuk memperoleh pesan yang tidak disampaikan oleh penulis melalui media kata – kata atau bahasa tulis. Dengan membaca, dapat peroleh informasi dari apa yang dibaca, bertambahnya ilmu pengetahuan, serta meningkatkan keterampilan berbahasa yang lain.

Menurut Najib Sulham (2011: 70) Literasi membaca pada siswa kelas 5 SD tidak bisa disamakan dengan siswa - siswi yang berada di kelas tinggi. Di kelas 5 tidak semua jenis bacaan di terapkan karena mengingat kondisi psikologi perkembangan bahasa siswa. Literasi membaca di kelas 5 umumnya hanya mencakup membaca nyaring dan membaca dalam hati. Pada kegiatan membaca nyaring, ada sejumlah keterampilan yang dituntut sesuai jenjang kelasnya, membaca dengan penuh perasaan dan berekspresi.

Menurut Hermawan (2013: 9), pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses komunikasi transaksional yang bersifat timbal balik, baik antara guru dengan peserta didik, maupun antara peserta didik dengan peserta didik lainnya, untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Komunikasi transaksional adalah bentuk komunikasi yang dapat diterima, dipahami, dan disepakati oleh pihak-pihak yang terkait dalam proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Sebagai manager, guru hendaknya mampu memimpin kegiatan belajar yang efektif serta efisien dengan hasil yang optimal. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran (Asrin et al 2022: 601).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Nawawi, 2003: 1).

Dalam penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan tiga hal yang terkait kemitraan guru dan orang tua dalam menciptakan budaya literasi pada kegiatan pembelajaran siswa kelas V SD Negeri 11 Sumbawa Besar Kabupaten Sumbawa. Tiga hal tersebut meliputi : (1) strategi peningkatan keterampilan literasi; (2) kendala strategi peningkatan keterampilan literasi; (3) solusi permasalahan strategi peningkatan keterampilan literasi.

Lokasi penelitian adalah SD Negeri 11 Sumbawa yang beralamatkan di Jl. Kebayan No. 12 Uma Sima Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa yang dianggap memenuhi syarat untuk penelitian. Terutama terkait keunggulan dalam prestasi siswanya di bidang literasi. Karakteristik sekolah yang telah melaksanakan gerakan literasi sekolah juga sesuai dengan topik penelitian yang sedang peneliti ambil menjadi salah satu

pertimbangan untuk menjadikan SD Negeri 11 Sumbawa menjadi lokasi penelitian.

Sumber data penelitian adalah Kepala Sekolah, guru, orang tua siswa dan siswa. Teknik pengambilan sumber data penelitian sebagai informan yang digunakan adalah purposive sampling. Pertimbangan yang digunakan adalah bahwa informan tersebut dianggap paling tahu dan atau yang terlibat secara langsung sebagai pelaku dari program peningkatan ketrampilan literasi pada sekolah unggul di SD Negeri 11 Sumbawa di Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Dalam penelitian ini peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh dari informan sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan informan lainnya yang dipertimbangkan dapat memberikan data lebih lengkap sampai datanya menjadi jenuh sehingga tidak didapat lagi informasi yang baru.

Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah kepala sekolah SDN 11 Sumbawa Besar, guru kelas V SDN 11 Sumbawa Besar, orang tua murid kelas V SDN 11 Sumbawa Besar, dan siswa kelas V SDN 11 Sumbawa Besar. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yakni sebagai berikut : Wawancara, observasi dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik analisis data yang dilakukan peneliti yakni sebagai berikut : pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang telah disusun. Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian berdasarkan hasil wawancara bersama guru kelas

IV, kepala sekolah, orang tua siswa, observasi siswa, dan dokumentasi dalam proses pelaksanaan program gerakan literasi sekolah pada kegiatan pembelajaran siswa kelas V di SDN 11 Sumbawa Besar. Hasil penelitian yang telah diteliti dengan menggunakan 3 instrumen, yakni instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian yang dilakukan di SDN 11 Sumbawa Besar dari tanggal 8-11 Juni 2022. Berikut disajikan paparan data hasil penelitian. Paparan data ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk mendeskripsikan tentang bagaimana proses pelaksanaan Gerakan literasi sekolah, faktor penghambat dan faktor pendukung dari pelaksanaan Gerakan literasi sekolah, dan faktor pendukung Gerakan literasi sekolah pada kegiatan pembelajaran siswa kelas V SDN 11 Sumbawa Besar.

Bentuk kemitraan guru dan orang tua dalam menciptakan budaya literasi pada kegiatan pembelajaran

Kemitraan guru dan orang tua merupakan Kontak sosial yang terjadi antara guru dan orang tua, haruslah kontak sosial yang bersifat positif yang mengarah pada suatu bentuk kerjasama (kemitraan). Kerjasama guru dan orang tua sangat menentukan keberhasilan siswa. Melalui kerjasama ini guru dan orang tua siswa saling bantu membantu serta saling pengertian antara guru dan orang tua demi keuntungan siswa tersebut.

Guru dan orang tua harus saling memahami, kerja sama guru dan orang tua siswa sangat membantu dalam menciptakan budaya literasi dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu guru dan orang tua harus berusaha mengambil Langkah untuk menjalin hubungan kerjasama yang baik antara guru dan orang tua.

Peneliti dapat menarik kesimpulan dari wawancara, bahwa bentuk partisipasi orang tua yaitu orang tua harus selalu memberikan terus motivasi dan dukungan kepada anaknya, bagaimanapun orang tua adalah sekolah pertama seorang anak. Orang tua memiliki peranan sangat besar dalam mendidik anaknya. Selain terus memberikan motivasi dan apresiasi kepada anak orang tua dituntut untuk terus memantau kegiatan belajar anaknya di rumah.

Jika sekolah menghendaki hasil yang baik dari Pendidikan anak didiknya, perlu adanya

kerjasama atau hubungan yang erat antara sekolah (guru) dan keluarga (orang tua) (Jiwandono *et al.*, 2020). Bentuk kemitraan/kerjasama antara sekolah (guru) dan orang tua antara yaitu dengan kunjungan ke rumah siswa (*Home Visit*), kunjungan orang tua ke sekolah, adanya komunikasi antara sekolah dan keluarga, surat menyurat antara sekolah dan orang tua, membuat grup whatsapp dan juga mendirikan perkumpulan orang tua dan guru.

Hubungan kerjasama sekolah (guru) dan orang tua merupakan hubungan timbal balik dalam usaha mencapai tujuan Pendidikan. Suatu bentuk partisipasi untuk memperoleh pengertian, kepercayaan dan penghargaan serta dukungan dalam proses Pendidikan.

Kegiatan literasi sekolah yang dilaksanakan pada tahun 2017 membawa dampak positif untuk semua baik guru sebagai tenaga pendidik dan siswa bagi peserta didik. Cara meningkatkan kepedulian siswa terhadap kegiatan Program Gerakan Literasi Sekolah yaitu menumbuhkan kesadaran membaca tidak hanya didalam kelas serta mengajak siswa untuk mengunjungi perpustakaan serta meminta kepada siswa untuk memilih buku mana yang dibaca agar bisa menambah wawasan siswa tersebut.

Faktor Pendukung Dan Penghambat Kemitraan Guru Dan Orang Tua Dalam Menciptakan Budaya Literasi Pada Kegiatan Pembelajaran

Program yang digalakkan oleh pemerintah sangat didukung oleh sekolah. Selain itu, koordinasi yang berjalan baik dengan pihak sekolah dan didukung oleh para orang tua murid terkait dengan kegiatan literasi ini. Para orang tua sangat memfasilitasi anak-anaknya ketika berkaitan dengan membaca buku karena menurut mereka kegiatan literasi adalah kegiatan positif yang dapat menumbuhkan minat membaca anak.

Melalui pendekatan itu diharapkan siswa kelas V SDN 11 Sumbawa Besar kegiatan yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas wawasan, pengetahuan dan pembiasaan yang positif. Pemahaman yang menyatakan memperluas wawasan tersebut bersinggungan dengan kata 'literate' yang tersurat.

Kegiatan Literasi sekolah memang membawa pengaruh positif untuk perkembangan peserta didik mulai di bangku sekolah dasar tetapi ada juga faktor penghambat program sekolah yang sudah di sosialisasikan oleh kepala

sekolah kepada semua guru demi perkembangan peserta didiknya.

Kendala dalam kegiatan literasi adalah anak – anak terkadang merasa jenuh dengan kegiatan membaca, dan juga buku – buku bacaan yang masih kurang banyak. Faktor lain juga seperti waktu dalam melaksanakan kegiatan dinilai masih terlalu sedikit. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti faktor penghambat diantaranya adalah ketersediaan buku yang masih kurang di sekolah, dilihat dari perkembangan siswa itu sendiri yang pastinya merasakan kejenuhan karena buku yang dibaca buku yang sudah ada dan tidak banyak ragam, jadi rasa daya Tarik siswa berkurang karena masih terbilang anak – anak. Berkurangnya daya Tarik berada pada sampul buku, gambar dan alur ceritanya.

Faktor penghambat lain juga karena naik turunnya semangat anak dalam membaca. Oleh karena itu diperlukan dukungan semangat dan motivasi dari orang tua dan guru. Penghambat lainnya adalah kurangnya waktu yang di berikan sekolah untuk menjalankan kegiatan literasi di setiap harinya.

KESIMPULAN

Bentuk kemitraan antara guru dan orang tua dalam menciptakan budaya literasi pada kegiatan pembelajaran siswa kelas V SDN 11 Sumbawa Besar antara lain : a). kunjungan ke rumah murid (*Home Visit*). b). kunjungan orang tua ke sekolah. c). adanya komunikasi antara sekolah dan keluarga. d). surat menyurat. e). membuat kelompok antara sekolah dan orang tua, dan f). orang tua memberikan sumbangsi buku kepada sekolah. Faktor pendukung antara lain minat atau perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, komunikasi yang baik dan orang tua memberikan sumbangsi buku. Faktor penghambat antara lain kurangnya buku bacaan/sumber bacaan dan kurangnya alokasi waktu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada kedua dosen yang telah membimbing saya dengan sangat luar biasa sampai dengan saat ini. Terima kasih saya ucapkan kepada keluarga besar SDN 11 Sumbawa Besar yang telah memberikan saya izin untuk melakukan observasi dan penelitian. Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak

yang telah mensupport di dalam penelitian saya yakni keluarga, sahabat dan teman teman.

REFERENSI

- Abidin, Y., et al. (2017). Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ananto (2015). Enam literasi dasar. World Economic Forum
- Asrin, Wildayanti & Husniati (2022). “Hubungan Keterampilan Guru Mengelola Kelas dalam Pembelajaran dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN Gugus Campa Tahun Ajaran 2021/2022” dalam *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan Vol 7, Nomor 2b* (halaman 600-604). Mataram: Universitas Mataram.
- Antoro, B (2017).Gerakan Literasi Sekolah Dari Pucuk Hingga Akar Sebuah refleksi. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Akbar, Aulia (2017). Jurnal Membudayakan Literasi Dengan Program 6M di Sekolah Dasar, *Jurnal JPSD*, Vol. 03, No. 01.
- Buchari, Alma (2008). Manajemen Corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional (2003). *Undang-undang SISDIKNAS tahun 2003 No. 20*. Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Fianto, Farinia, et al. (2017). Materi Pendukung Literasi Finansial. Jakarta timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hermawan, Asep Herry., et al. (2013). Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di SD. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Jiwandono, I. S., Degeng, N. S. I., & Kusmintardjo (2017). Peran Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif Di Sdn Wonorejo 01 Lawang. *Prosiding TEP & PDs Transformasi Pendidikan Abad 21*, 6(21), 721–726. <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/sntepnpdas/article/view/935>
- Jiwandono, I. S., & Khairunisa, K. (2020). Pemanfaatan Nilai-Nilai Filosofis Punakawan Dalam Upaya Penguatan Karakter Mahasiswa. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 20(1), 74–81. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v20i1.4466>
- Jiwandono, I. S., Nisa, K., Rosyidah, A. N. K., Hakim, M., & Nasaruddin, N. (2020). The Implementation of the Movement for Strengthening Character Education in Primary Schools Through Lombok Traditional Games at SDN 44 Mataram. *1st Annual Conference on Education and Social Sciences (ACCESS 2019)*, 246–249. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200827.062>
- Jiwandono, I. S., Setiawan, H., Oktavianti, I., Kholifatur Rosyidah, A. N., & Khair, B. N. (2021). Tantangan Proses Pembelajaran Era Adaptasi Baru di Jenjang Perguruan Tinggi. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1), 39–46. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v21i1.5842>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2016). *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Purwanto, Ngalim (2013). *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosada Karya, Republika. No. 024 Tahun 22. Edisi 28 Januari 2014.
- Sarbaini, Syahrial & Rusdiyanta (2013). *Dasar-Dasar Sosiologi*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soekanto, Soerjono (2012). *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali.
- Sulham, Najib (2011). Pendidikan Berbasis Karakter.Surabaya: PT. Temprina Nadia Grafika(Jawa Pos Grub).
- Tarigan, Henry Guntur (2012). Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. (Bandung: Angkasa).